

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian dibagi menjadi dua, pertama terkait dengan pengukuran tingkat kesuksesan implementasi sistem manajemen berbasis *Information Communication Teknologi* (ICT) menggunakan *techonology acceptance model* (TAM) dan yang kedua mengukur tingkat keamanan sistem manajemen berbasis ICT tersebut. Adapun hasil pemaparan penelitian ini di jelaskan pada sub-bab berikut.

4.1.1 Model *Techonology Acceptance Model* (TAM)

Dalam penelitian ini, keberhasilan penerapan sistem manajemen berbasis *Information Communication Teknologi* (ICT) diukur menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM ini terdiri dari empat variabel utama:

1. **Kemanfaatan (X1):** Sejauh mana pengguna yakin bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja mereka.
2. **Kemudahan Penggunaan (X2):** Keyakinan pengguna bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak menyulitkan pekerjaan mereka.
3. **Penerimaan (X3):** Tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem manajemen berbasis *Information Communication Teknologi* (ICT) yang diterapkan.

4. Kualitas (Y): Persepsi pengguna mengenai keakuratan dan relevansi informasi yang dihasilkan oleh sistem.

Variabel kualitas (Y) dianggap sebagai variabel dependen, yang dipengaruhi oleh ketiga variabel independen lainnya (X1, X2, dan X3). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi pengguna terhadap kemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan penerimaan sistem manajemen berbasis *Information Communication Technology* (ICT) dapat memengaruhi penilaian mereka terhadap kualitas sistem tersebut.

4.1.2 Gambaran Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa dan staf di SMK Telkom Lampung. Sampel responden dipilih secara acak menggunakan teknik simple random sampling dari pengguna Aplikasi LMS dan Igracias, termasuk siswa kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak, XI Teknik Jaringan Komputer, XI Teknik Jaringan Akses dan Telekomunikasi, dan XI Animasi, serta dewan guru. Total responden yang direncanakan adalah 216 orang.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden dan kemudian mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi. Dari 216 kuesioner yang disebarkan, hanya 180 kuesioner yang dapat diolah karena 20 kuesioner tidak kembali. Rincian lebih lanjut mengenai kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Sebaran Koesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuisisioner disebar	216
Jumlah kuisisioner kembali	180
Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	180

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik sampel dalam suatu penelitian. Pada tabel 4.2 berikut ini adalah rangkuman hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif pada MyLMS

Variabel	Jumlah Sampel	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kemanfaatan Sistem	180	13.91	2.372
Kemudahan Penggunaan Sistem	180	10.74	1.832
Penerimaan Sistem	180	13.30	2.158
Kualitas Sistem	180	143.667	231.319
Valid Kuisisioner (N)	180		

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa respons siswa SMK Telkom Lampung terhadap kualitas Learning Management System (LMS) dan Igracias sangat positif, dengan rentang jawaban 5 hingga 10 pada skala 2 hingga 10. Standar deviasi yang relatif rendah pada variabel kemanfaatan (2,372), kemudahan penggunaan (1,832), dan penerimaan (2,158) menunjukkan homogenitas respons responden, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian yang serupa pada skala 4 dan 5. Namun, standar deviasi yang tinggi pada variabel kualitas (231,319) menunjukkan adanya variasi yang lebih besar dalam persepsi siswa mengenai kualitas aplikasi.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif pada Igracias

Variabel	Jumlah Sampel	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kemanfaatan Sistem	180	16.83	2.739
Kemudahan Penggunaan Sistem	180	12.53	1.921
Penerimaan Sistem	180	15.55	2.712
Kualitas Sistem	180	16.81	2.754
Valid Kuisisioner (N)	180		

Pada hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa respons siswa SMK Telkom Lampung terhadap kualitas Igracias sangat positif, dengan rentang jawaban 5 hingga 10 pada skala 2 hingga 10. Standar deviasi yang relatif rendah pada variabel kemanfaatan (2,739), kemudahan penggunaan (1,921), dan penerimaan (2,712) dan pada variabel kualitas (231,319) menunjukkan homogenitas respons responden, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian yang serupa pada skala 4 dan 5.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian dianggap valid jika data yang terkumpul sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, nilai r_{Tabel} dari jumlah sampel ($N = 180$) adalah 0,148. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen, termasuk variabel kemanfaatan, kemudahan, dan kualitas, memiliki nilai r hitung lebih besar dari r_{Tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini valid. Berikut pengujian dari beberapa variabel yang terkait dengan penelitian ini.

4.3.1 Uji Validitas Variabel Kemanfaatan (X1) pada MyLMS dan Igracias

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas X1 MyLMS

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Kemanfaatan
X1.1	Korelasi Pearson	1	0.537**	0.495**	0.522**	0.815**
	Signifikansi (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X1.2	Korelasi Pearson	0.537**	1	0.445**	0.323**	0.740**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X1.3	Korelasi Pearson	0.495**	0.445**	1	0.540**	0.798**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X1.4	Korelasi Pearson	0.522**	0.323**	0.540**	1	0.766**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Kemanfaatan	Korelasi Pearson	0.815**	0.740**	0.798**	0.766**	1
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Kemanfaatan
X1.1	Korelasi Pearson	1	0.807**	0.779**	0.734**	0.909**
	Signifikansi (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X1.2	Korelasi Pearson	0.807**	1	0.749**	0.806**	0.926**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X1.3	Korelasi Pearson	0.779**	0.749**	1	0.727**	0.899**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X1.4	Korelasi Pearson	0.734**	0.806**	0.727**	1	0.901**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Kemanfaatan	Korelasi Pearson	0.909**	0.926**	0.899**	0.901**	1
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas X1 Igracias

Dalam tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji validitas variabel kemanfaatan yang terdiri dari pertanyaan X1, X2, X3, dan X4 dalam penelitian yang dikerjakan. Uji validitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan pertanyaan dalam variabel kemanfaatan tersebut relevan dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel lain pada tingkat signifikansi 0.01. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Variabel Kemudahan (X2) pada MyLms dan Igracias

Tabel 4.6 Uji Validitas X2 MyLMS

		X2.1	X2.2	X2.3	Kemudahan
X2.1	Korelasi Pearson	1	0.400*	0.534*	0.823**
	Signifikansi (2-tailed)		0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180
X2.2	Korelasi Pearson	0.400*	1	0.329*	0.727**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000		0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180
X2.3	Korelasi Pearson	0.534*	0.329*	1	0.800**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000		0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180
Kemudahan	Korelasi Pearson	0.823*	0.727*	0.800*	1
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180

Tabel 4.7 Uji Validitas X2 Igracias

		X2.1	X2.2	X2.3	Kemudahan
X2.1	Korelasi Pearson	1	0.725**	0.461**	0.871**
	Signifikansi (2-tailed)		0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180
X2.2	Korelasi Pearson	0.725**	1	0.570**	0.896**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000		0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180
X2.3	Korelasi Pearson	0.461**	0.570**	1	0.784**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000		0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180
Kemudahan	Korelasi Pearson	0.871**	0.896**	0.784**	1
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180

Pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas variabel kemudahan dalam penelitian yang dilakukan. Tabel ini memuat korelasi antara variabel kemudahan dengan pertanyaan X2.1, X2.2, X2.3, dan Kemudahan Penggunaan. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel kemudahan memiliki korelasi yang signifikan dengan semua pertanyaan pada taraf signifikansi 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan valid untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.3 Variabel Kemauan (X3) pada MyLMS dan Igracias

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas X3 MyLMS

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Peneri maan
X3.1	Korelasi Pearson	1	0.331 [*]	0.341 [*]	0.415 [*]	0.703 ^{**}
	Signifikansi (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X3.2	Korelasi Pearson	.0331 [*]	1	0.516 [*]	0.377 [*]	0.756 ^{**}
	Signifikansi (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X3.3	Korelasi Pearson	0.341 [*]	0.516 [*]	1	0.334 [*]	0.760 ^{**}
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X3.4	Korelasi Pearson	0.415 [*]	0.377 [*]	0.334 [*]	1	0.718 ^{**}
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Peneri maan	Korelasi Pearson	0.703 [*]	0.756 [*]	0.760 [*]	0.718 [*]	1
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	180	180	180	180	180

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas X3 Igracias

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Peneri maan
X3.1	Korelasi Pearson	1	0.679**	0.689**	0.550**	0.863**
	Signifikansi (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X3.2	Korelasi Pearson	0.679**	1	0.660**	0.572**	0.851**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X3.3	Korelasi Pearson	0.689**	0.660**	1	0.615**	0.872**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
X3.4	Korelasi Pearson	0.550**	.572**	0.615**	1	0.809**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Peneri maan	Korelasi Pearson	0.863**	0.851**	0.872**	0.809**	1
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	180	180	180	180	180

Pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji perhitungan yang dilakukan. Tabel tersebut menunjukan korelasi antara variabel penerimaan dengan pertanyaan, yaitu X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, dan Penerimaan. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel penerimaan memiliki korelasi yang signifikan dengan semua

pertanyaan yang diajukan pada taraf signifikansi 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan valid untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.4 Uji Validitas Kualitas Penggunaan Aplikasi MyLMS dan Igracias(Y)

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Y pada MyLMS

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Kualitas
Y.1	Korelasi Pearson	1	0.511 [*]	0.585 [*]	0.425 [*]	0.796 ^{**}
	Signifikansi (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Y.2	Korelasi Pearson	0.511 [*]	1	0.499 [*]	0.500 [*]	0.797 ^{**}
	Signifikansi (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Y.3	Korelasi Pearson	0.585 [*]	0.499 [*]	1	0.441 [*]	0.804 ^{**}
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Y.4	Korelasi Pearson	0.425 [*]	.500 ^{**}	.441 ^{**}	1	.753 ^{**}
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Kualitas	Korelasi Pearson	0.796 [*]	.797 ^{**}	0.804 [*]	0.753 [*]	1
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Y pada iGracias

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Kualitas
Y.1	Korelasi Pearson	1	0.663**	0.757**	0.655**	0.864**
	Signifikansi (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Y.2	Korelasi Pearson	0.663**	1	0.790**	0.732**	0.887**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Y.3	Korelasi Pearson	0.757**	0.790**	1	0.788**	0.933**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Y.4	Korelasi Pearson	0.655**	0.732**	0.788**	1	0.888**
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180
Kualitas	Korelasi Pearson	0.864**	0.887**	0.933**	0.888**	1
	Signifikansi (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	Jumlah sampel (N)	180	180	180	180	180

Dari tabel 4.10 dan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel Y, Y1, Y2, Y3, dan Y4 memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel kualitas pada nilai tingkat signifikansi 0.01. Hal ini

berarti bahwa pertanyaan - pertanyaan tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi atau stabilitas jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner dari kurun waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Reliabilitas pada MyLMS

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kemanfaatan Sistem	0,784	Reliabel
Kemudahan Penggunaan Sistem	0,687	Reliabel
Penerimaan Sistem	0,715	Reliabel
Kualitas Sistem	0,795	Reliabel

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Reliabilitas pada Igracias

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kemanfaatan Sistem	0,720	Reliabel
Kemudahan Penggunaan Sistem	0,759	Reliabel
Penerimaan Sistem	0,898	Reliabel
Kualitas Sistem	0,717	Reliabel

Dari tabel 4.12 dan tabel 4.13 yang disajikan diatas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kemanfaatan aplikasi, kemudahan penggunaan aplikasi, penerimaan aplikasi, dan

kualitas aplikasi, memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut reliabel.

4.5 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi data dalam model regresi mengikuti pola normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan analisis statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Data dianggap terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan dari pengujian lebih besar dari atau sama dengan 0,05. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 yang disajikan berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas MyLMS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N (Jumlah sampel)		180
Parameter Normal ^{a, b}	Rata-rata	0.0000000
	Standar Deviasi	1.63648647
Perbedaan	Mutlak	0.076
	Positif	0.076
	Negatif	-0.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019
Signifikansi Asimtotik (2-tailed)		0.250
a. Uji Distribusi Normal		
b. Dihitung berdasarkan Data		

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Igracias

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N (Jumlah sampel)		180
Parameter Normal ^{a, b}	Rata-rata	0.0000000
	Standar Deviasi	1.53928959
Perbedaan	Mutlak	0.156
	Positif	0.156
	Negatif	-0.151
Kolmogorov-Smirnov Z		2.092
Signifikansi Asimtotik (2-tailed)		0.345
a. Uji Distribusi Normal		
b. Dihitung berdasarkan Data		

Dari tabel 4.14 dan tabel 4.15 merupakan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov-Z dengan nilai yang dihasilkan yaitu 0,250 pada MyLMS dan 0,345 pada Igracias, dan bisa disimpulkan bahwa data residual dari model yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel dependen yaitu Y. Variabel – variabel independen tersebut adalah penerimaan(X3), kemudahan(X2), dan kemanfaatan(X1) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas(Y) yang dalam hal ini merupakan sistem manajemen berbasis *Information Communication Technology* (ICT) di SMK Telkom Lampung. Adapun hasil dari analisis tersebut dapat dilihat dari pembahasan berikut ini.

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda pada MyLMS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.835	0.779		3.638	0.000
Kemanfaatan(X1)	0.390	0.076	0.400	5.106	0.000
Kemudahan(X2)	0.179	0.094	0.142	1.908	0.058
Penerimaan(X3)	0.315	0.079	0.294	3.982	0.000
a. Dependent Variable: Kualitas(Y)					

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan hasil dari uji regresi linier berganda seperti dibawah ini,

1. Nilai konstanta (α) sebesar 2,835. Ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen Kemanfaatan (X1), Kemudahan (X2), dan Penerimaan (X3) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (Kualitas)Y adalah 2,835.
2. Nilai koefisien unstandardized (B) variabel Kemanfaatan (X1) sebesar 0,390. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel X1 (Kemanfaatan), maka nilai variabel Y (Kualitas) akan meningkat sebesar 0.390, dengan asumsi variabel X2 dan X3 tetap konstan. Pada nilai koefisien standardized (Beta) adalah 0.400, ini menunjukkan bahwa variabel X1 (Kemanfaatan) memiliki pengaruh yang relatif lebih kuat terhadap variabel Y (Kualitas). Sedangkan nilai pada kolom t sebesar 5.106 dengan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah signifikan secara statistik

3. Nilai koefisien unstandardized (B) variabel Kemudahan (X2) sebesar 0.179. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel X2 (Kemudahan), maka nilai variabel Y (Kualitas) akan meningkat sebesar 0.179, dengan asumsi variabel X1 dan X3 tetap konstan. Sedangkan nilai koefisien standardized (Beta) adalah 0.142, ini menunjukkan bahwa variabel X2 (Kemudahan) memiliki pengaruh yang relatif lebih lemah terhadap variabel Y (Kualitas) dibandingkan dengan variabel X1. Sedangkan nilai pada kolom t sebesar 1.908 dan nilai signifikansi 0.058 (sedikit di atas ambang batas 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh variabel X2 terhadap Y mendekati signifikan secara statistik.
4. Nilai koefisien unstandardized (B) variabel penerimaan (X3) sebesar 0.315, ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel X3 (Penerimaan), maka nilai variabel Y (Kualitas) akan meningkat sebesar 0.315, dengan asumsi variabel X1 dan X2 tetap konstan. Sedangkan nilai koefisien standardized (Beta) adalah 0.294, Ini menunjukkan bahwa variabel X3 (Penerimaan) memiliki pengaruh yang relatif lebih kuat terhadap variabel Y (Kualitas). Sedangkan nilai pada kolom t sebesar 3.982 dan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah signifikan secara statistik.

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda pada Igracias

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.898	0.890		1.009	0.314
Kemanfaatan(X1)	0.502	0.067	0.500	7.503	0.000
Kemudahan(X2)	0.495	0.095	0.345	5.225	0.000
Penerimaan(X3)	0.080	0.046	0.079	1.740	0.084
a. Dependent Variable: Kualitas(Y)					

Pada tabel 4.17 dari hasil uji linier berganda pada igracias dapat dijelaskan seperti dibawah ini,

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0.898. Ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen Kemanfaatan (X1), Kemudahan (X2), dan Penerimaan (X3) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (Kualitas)Y adalah 0.898.
2. Nilai koefisien unstandardized (B) variabel Kemanfaatan (X1) sebesar 0.502. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel X1 (Kemanfaatan), maka nilai variabel Y (Kualitas) akan meningkat sebesar 0.502, dengan asumsi variabel X2 dan X3 tetap konstan. Pada nilai koefisien standardized (Beta) adalah 0.500, ini menunjukkan bahwa variabel X1 (Kemanfaatan) memiliki pengaruh yang relatif lebih kuat terhadap variabel Y (Kualitas). Sedangkan nilai pada kolom t sebesar 7.503 dengan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah signifikan secara statistik

3. Nilai koefisien unstandardized (B) variabel Kemudahan (X2) sebesar 0.495. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel X2 (Kemudahan), maka nilai variabel Y (Kualitas) akan meningkat sebesar 0.495, dengan asumsi variabel X1 dan X3 tetap konstan. Sedangkan nilai koefisien standardized (Beta) adalah 0.345, ini menunjukkan bahwa variabel X2 (Kemudahan) memiliki pengaruh yang relatif lebih lemah terhadap variabel Y (Kualitas) dibandingkan dengan variabel X1. Sedangkan nilai pada kolom t sebesar 5.225 dan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah signifikan secara statistik.
4. Nilai koefisien unstandardized (B) variabel penerimaan (X3) sebesar 0.080, ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel X3 (Penerimaan), maka nilai variabel Y (Kualitas) akan meningkat sebesar 0.080, dengan asumsi variabel X1 dan X2 tetap konstan. Sedangkan nilai koefisien standardized (Beta) adalah 0.079, Ini menunjukkan bahwa variabel X3 (Penerimaan) memiliki pengaruh yang relatif lebih kuat terhadap variabel Y (Kualitas). Sedangkan nilai pada kolom t sebesar 1.740 dan signifikansi 0.084 (sedikit di atas ambang batas 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh variabel X2 terhadap Y mendekati signifikan secara statistik.

4.6.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen. Dalam melakukan Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Pada tabel 4.18 merupakan hasil dari Uji T pada penelitian ini.

Tabel 4.18 Hasil Uji T (Uji Parsial) pada MyLMS

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.835	0.779		3.638	0.000
Kemanfaatan(X1)	0.390	0.076	0.400	5.106	0.000
Kemudahan(X2)	0.179	0.094	0.142	1.908	0.058
Penerimaan(X3)	0.315	0.079	0.294	3.982	0.000
a. Dependent Variable: Kualitas(Y)					

Dari tabel 4.18 dapat disimpulkan beberapa hasil dari Uji T pada MyLMS yang telah dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut,

1. Variabel Kemanfaatan (X1): Nilai t sebesar 5.106 dengan signifikansi 0.000 (<0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemanfaatan (X1) terhadap kualitas (Y). Artinya, semakin tinggi persepsi kemanfaatan sistem, maka semakin tinggi pula kualitas yang dirasakan.
2. Kemudahan (X2): Nilai t sebesar 1.908 dengan signifikansi 0.058 (>0.05), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemudahan (X2) terhadap kualitas (Y). Dengan kata lain, persepsi kemudahan penggunaan sistem tidak mempengaruhi secara signifikan kualitas yang dirasakan.

3. Penerimaan (X3): Nilai t sebesar 3.982 dengan signifikansi 0.000 (<0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penerimaan (X3) terhadap kualitas (Y). Maka, semakin tinggi tingkat penerimaan sistem, semakin tinggi pula kualitas yang dirasakan.

Tabel 4.19 Hasil Uji T (Uji Parsial) pada Igracias

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.898	0.890		1.009	0.314
Kemanfaatan(X1)	0.502	0.067	0.500	7.503	0.000
Kemudahan(X2)	0.495	0.095	0.345	5.225	0.000
Penerimaan(X3)	0.080	0.046	0.079	1.740	0.084
a. Dependent Variable: Kualitas(Y)					

Dari tabel 4.19 dapat disimpulkan beberapa hasil dari Uji T pada MyLMS yang telah dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut,

1. Variabel Kemanfaatan (X1): Nilai t sebesar 7.503 dengan signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemanfaatan (X1) terhadap kualitas (Y). Artinya, semakin tinggi persepsi kemanfaatan sistem, maka semakin tinggi pula kualitas yang dirasakan.
2. Kemudahan (X2): Nilai t sebesar 7.503 dengan signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemudahan (X2) terhadap kualitas (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penerimaan sistem, semakin tinggi pula kualitas yang dirasakan.

3. Penerimaan (X3): Nilai t sebesar 1.740 dengan signifikansi 0.084 (<0.05) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penerimaan (X3) terhadap kualitas (Y). Dengan kata lain, persepsi penerimaan penggunaan sistem tidak mempengaruhi secara signifikan.

4.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.20 Hasil Uji F pada MyLMS

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	542.718	3	180.906	76.706	0.000 ^b
Residual	415.082	176	2.358		
Total	957.800	179			
a. Dependent Variable: Kualitas(Y)					
b. Predictors: (Constant), Penerimaan(X3), Kemudahan(X2), Kemanfaatan(X1)					

Dari hasil Uji F pada tabel 4.20 dapat disimpulkan berdasarkan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari kemanfaatan, kemudahan, dan penerimaan sistem manajemen berbasis *Information Communication Technology* (ICT) di SMK Telkom Lampung terhadap kualitas penggunaan sistem.
2. $H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari kemanfaatan, kemudahan, dan penerimaan sistem manajemen berbasis *Information Communication Technology* (ICT) di SMK Telkom Lampung terhadap kualitas penggunaan sistem tersebut.

Nilai F sebesar 76.706 dengan signifikansi 0.000 (<0.05) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel kemanfaatan (X1), kemudahan (X2), dan penerimaan (X3) sistem manajemen MyLMS berbasis *Information Communication Technology* (ICT) di SMK Telkom Lampung berpengaruh signifikan terhadap kualitas (Y) sistem yang digunakan.

Tabel 4.21 Hasil Uji F pada Igracias

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	933.453	3	311.151	129.119	0.000 ^b
Residual	424.125	176	2.410		
Total	1357.578	179			
a. Dependent Variable: Kualitas(Y)					
b. Predictors: (Constant), Penerimaan(X3), Kemudahan(X2), Kemanfaatan(X1)					

Dari hasil Uji F pada tabel 4.21 dapat disimpulkan berdasarkan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari kemanfaatan, kemudahan, dan penerimaan sistem manajemen berbasis *Information Communication Technology* (ICT) di SMK Telkom Lampung terhadap kualitas penggunaan sistem.
2. $H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari kemanfaatan, kemudahan, dan penerimaan sistem manajemen berbasis *Information Communication Technology* (ICT) di SMK Telkom Lampung terhadap kualitas penggunaan sistem tersebut.

Nilai F sebesar 129.119 dengan signifikansi 0.000 (<0.05) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel kemanfaatan (X1), kemudahan (X2), dan penerimaan (X3) sistem manajemen Igracias berbasis *Information Communication Technology* (ICT) di SMK Telkom Lampung berpengaruh signifikan terhadap kualitas (Y) sistem yang digunakan.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R-squared/R²)

Koefisien determinasi (R-squared atau R²) mengukur seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.22 Koefisien Determinasi MyLMS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.753 ^a	0.567	0.559	1.536
a. Predictors: (Constant), Penerimaan(X3), Kemudahan(X2), Kemanfaatan(X1)				

Pada tabel 4.22, diperoleh hasil nilai R-squared sebesar 0.567, yang berarti 56.7% variasi dalam kualitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kemanfaatan (X1), kemudahan (X2), dan penerimaan (X3).

Tabel 4.23 Koefisien Determinasi Igracias

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.829 ^a	0.688	0.682	01.552
a. Predictors: (Constant), Penerimaan(X3), Kemudahan(X2), Kemanfaatan(X1)				

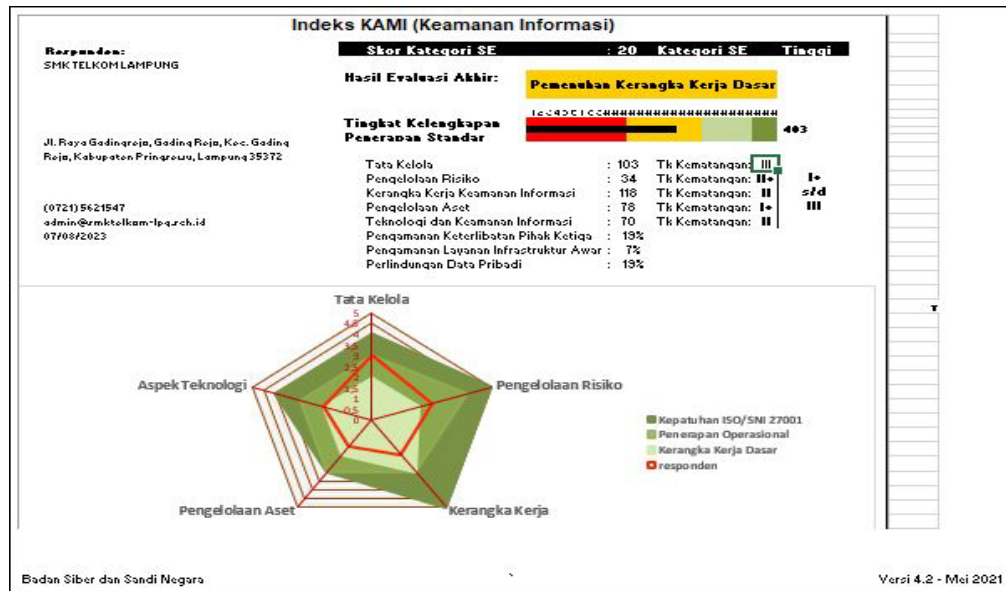
Pada tabel 4.23, diperoleh hasil nilai R-squared sebesar 0.688, yang berarti 68.8% variasi dalam kualitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kemanfaatan (X1), kemudahan (X2), dan penerimaan (X3). Berarti secara keseluruhan, 40% variasi dalam variabel Y, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji sampel penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan (persepsi mengenai manfaat sistem) dan penerimaan (persepsi penerimaan sistem) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem yang dirasakan. Hal ini sesuai dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam penerimaan teknologi.[20]

4.7 Pengumpulan data Indeks KAMI 4.2

Dalam assessment Indeks KAMI, area tata kelola, pengelolaan risiko, dan kerangka kerja pengelolaan keamanan informasi di SMK Telkom Lampung berada pada status "Pemenuhan Kerangka Kerja Dasar," yang ditandai dengan warna merah. Berdasarkan kategori sistem elektronik pada Sistem Manajemen Berbasis *Information Communication Technology* (ICT) di SMK Telkom Lampung yang tergolong tinggi, sistem ini belum didukung oleh bentuk penerapan yang memadai. Semakin tinggi tingkat ketergantungan pada sistem elektronik, semakin penting peranan sistem elektronik terhadap area kerja Sistem Manajemen Berbasis ICT. Oleh karena itu, proses pengamanan informasi di lingkungan SMK Telkom Lampung harus dikelola dengan lebih baik, dimulai dengan melakukan penilaian secara mandiri (*self-assessment*).

Pada gambar 4.1 merupakan hasil evaluasi yang dilakukan menggunakan Indeks Kami pada kategori sistem elektronik dan tujuh area keamanan informasi.



Gambar 4.1 Hasil Evaluasi Indeks KAMI

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat hasil assessment menggunakan Indeks KAMI menggambarkan bahwa sistem manajemen berbasis ICT di SMK Telkom Lampung tergolong "Tinggi," dengan status kesiapan sektor tata kelola pada tingkat III. Sementara itu, pengelolaan risiko dan kerangka kerja pengelolaan keamanan informasi berada pada tingkat II, pengelolaan aset pada tingkat I, dan teknologi keamanan informasi pada tingkat II. Jumlah nilai total yang diperoleh adalah 403, yang menunjukkan situasi dasar penerapan kerangka kerja di mana proses pengamanan berjalan tanpa dokumentasi atau dokumen resmi.

Dengan demikian, untuk meningkatkan keamanan informasi, SMK Telkom Lampung perlu memperkuat tata kelola, pengelolaan risiko, dan kerangka kerja keamanan informasi. Langkah-langkah ini harus mencakup peningkatan dokumentasi dan penerapan kebijakan keamanan yang sesuai dengan tolak ukur

yang berlaku. Hanya dengan demikian, ketergantungan tinggi pada sistem elektronik dapat diimbangi dengan langkah-langkah keamanan yang memadai untuk melindungi informasi dan data penting yang dikelola oleh sekolah.

4.7.1 Kategori Sistem Elektronik

Bagian kategori sistem elektronik bertujuan untuk mengevaluasi tingkat atau kategori sistem elektronik yang digunakan dalam organisasi. Terdapat 10 pertanyaan pada bagian ini, sesuai dengan daftar pertanyaan yang terlampir.

Berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan pada bagian sistem elektronik, diperoleh hasil skor penetapan kategori sistem elektronik sebanyak 20 point.

Tabel 4.24 Hasil Kategori Sistem Elektronik

Bagian I: Kategori Sistem Elektronik		
Bagian ini mengevaluasi tingkat atau kategori sistem elektronik yang digunakan		
[Kategori Sistem Elektronik] Rendah; Tinggi; Strategis		Status
	Skor penetapan Kategori Sistem Elektronik	20

Pada tabel 4.24 hasil sistem elektronik yang digunakan SMK Telkom Lampung pada tahap ini memperoleh skor 20 point. Skor tersebut diperoleh dari 10 pertanyaan yang tercantum pada lampiran, dengan jumlah skor maksimum adalah 50 poin. Dengan demikian SMK Telkom Lampung memiliki kategori Tinggi untuk penggunaan sistem berbasis elektronik.

Dasar perolehan kategori tersebut diperoleh dari penilaian yang dilakukan pada tabel 4.25. Pada kategori sistem elektronik sendiri dibagi menjadi tiga,

yaitu: rendah, tinggi atau strategis. Rentang kategori sistem elektronik, terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.25 Kategori Sistem Elektronik

Kategori Sistem Elektronik	Skor
Rendah	10 - 15
Tinggi	16 - 34
Strategis	35 - 50

Penentuan status kesiapan organisasi dalam Indeks KAMI dipengaruhi oleh kategori sistem elektronik. Sistem elektronik yang memiliki kategori "Tinggi" memiliki rentang nilai kesiapan yang lebih tinggi. Hal ini didasarkan pada beberapa faktor, seperti tingkat kerahasiaan data yang dikelola, dampak kegagalan sistem, serta potensi kerugian akibat insiden keamanan.

Tabel 4.26 Kategori Sistem Elektronik dan Status Kesiapan

Kategori SE	Skor Akhir	Status Kesiapan
Rendah	0 - 174	Tidak Layak
	175 - 312	Perlu Perbaikan
	313 - 535	Cukup
	536 - 645	Baik
Tinggi	0 - 272	Tidak Layak
	273 - 455	Perlu Perbaikan
	456 - 583	Cukup
	584 - 645	Baik
Strategis	0 - 333	Tidak Layak
	334 - 535	Perlu Perbaikan
	536 - 609	Cukup
	610 - 645	Baik

Pada tabel 4.26 bisa dilihat tingkat kesiapan dalam penggunaan sistem elektronik di SMK Telkom Lampung. Penggunaan Sistem Elektronik di SMK Telkom Lampung adalah kategori "Tinggi" dan skor akhirnya adalah "403" maka status kesiapan dalam penggunaan sistem elektronik di SMK Telkom Lampung "Perlu Perbaikan". Dengan kondisi yang ada saat ini untuk meningkatkan kesiapan dan ketahanan terhadap ancaman keamanan informasi, diperlukan langkah-langkah peningkatan pada beberapa aspek seperti investasi pada teknologi keamanan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan kebijakan keamanan yang lebih ketat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

4.7.2 Kategori Tata Kelola Sistem Informasi

Bagian tata kelola keamanan informasi bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan bentuk tata kelola keamanan informasi beserta fungsi, tugas dan tanggung jawab pengelola keamanan informasi. Terdapat 22 pertanyaan terkait tata kelola keamanan informasi sesuai lampiran.

Berdasarkan hasil pertanyaan yang terlampir, pada bagian tata kelola keamanan sistem informasi yang mengevaluasi kesiapan SMK Telkom Lampung dalam penerapan keamanan informasi beserta tugas dan tanggung jawabnya memperoleh total skor 103 point. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4.27 Hasil Tata Kelola Kamanan Informasi

Bagian II: Tata Kelola Keamanan Informasi		
Bagian ini mengevaluasi kesiapan bentuk tata kelola keamanan informasi beserta instansi/perusahaan/fungsi, tugas dan tanggung jawab pengelola keamanan informasi		
[Penilaian] Tidak Dilakukan; Dalam Perencanaan; Dalam Penerapan atau Diterapkan Sebagian; Diterapkan Secara Menyeluruh		Status
	Total Nilai Evaluasi Tata Kelola	103

Pada tabel 4.27 SMK Telkom Lampung telah mencapai nilai total evaluasi tata kelola sebesar 103. Nilai ini menunjukkan bahwa SMK Telkom Lampung telah sudah diterapkan secara menyeluruh, khususnya pada aspek penetapan kebijakan dan pelaksanaan program keamanan informasi oleh pimpinan instansi. Fungsi pengelolaan keamanan informasi sudah diidentifikasi dan didistribusikan dengan baik, mencakup kompetensi dan keahlian petugas pelaksana. Program peningkatan pemahaman dan sosialisasi terkait keamanan informasi juga telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang berada dalam tahap perencanaan atau diterapkan sebagian, seperti integrasi keamanan informasi dalam proses kerja dan evaluasi kinerja pengelolaan keamanan informasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memastikan seluruh program keamanan informasi dapat berjalan secara efektif dan konsisten.

4.7.3 Pengelolaan Risiko Keamanan Informasi

Bagian pengelolaan risiko keamanan informasi bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan penerapan pengelolaan risiko keamanan informasi sebagai dasar penerapan strategi keamanan informasi. Terdapat 16 pertanyaan terkait pengelolaan risiko keamanan informasi sesuai daftar pertanyaan terlampir.

Berdasarkan hasil pertanyaan yang diperoleh pada pengelolaan risiko keamanan informasi SMK Telkom Lampung menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan risiko keamanan informasi berada pada tahap Dalam Perencanaan atau Diterapkan Sebagian dengan total nilai 34. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4. 28 Hasil Pengelolaan risiko Keamanan Informasi

Bagian III: Pengelolaan Risiko Keamanan Informasi	
Bagian ini mengevaluasi kesiapan penerapan pengelolaan risiko keamanan informasi sebagai dasar penerapan strategi keamanan informasi.	
[Penilaian] Tidak Dilakukan; Dalam Perencanaan; Dalam Penerapan atau Diterapkan Sebagian; Diterapkan Secara Menyeluruh	Status
Total Nilai Evaluasi Pengelolaan Risiko Keamanan Informasi	34

Pada tabel 4.28 di atas mengindikasikan bahwa SMK Telkom Lampung masih berada pada tahap pengembangan. Beberapa langkah mitigasi dan pengelolaan risiko sudah diterapkan, namun masih banyak yang berada dalam tahap perencanaan atau diterapkan sebagian. Identifikasi ancaman dan kelemahan, serta dampak kerugian telah dilakukan secara menyeluruh. Namun, monitoring dan evaluasi mitigasi risiko masih memerlukan peningkatan agar pengelolaan risiko

dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Penting bagi sekolah untuk memperkuat infrastruktur pengelolaan risiko agar dapat mengantisipasi dan menangani insiden keamanan informasi dengan lebih baik.

4.7.4 Kerangka Kerja Pengelolaan Keamanan Informasi

Bagian kerangka kerja pengelolaan keamanan informasi bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan dan kesiapan kerangka kerja atau kebijakan serta prosedur pengelolaan keamanan informasi dan strategi penerapannya. Melalui kerangka kerja yang komprehensif dan terstruktur, sekolah SMK Telkom Lampung dapat memastikan bahwa setiap aspek keamanan informasi dikelola secara sistematis dan konsisten. Terdapat 29 pertanyaan kerangka kerja pengelolaan keamanan informasi sesuai yang tercantum pada lampiran.

Dari hasil pertanyaan yang terlampir, kerangka kerja pengelolaan keamanan informasi di SMK Telkom Lampung telah memiliki kerangka kerja keamanan informasi yang cukup baik, dengan skor total 118. Seperti yang terlihat pada tabel 4.29.

Tabel 4.29 Hasil Kerangka Kerja Pengelolaan Keamanan Informasi

Bagian IV: Kerangka Kerja Pengelolaan Keamanan Informasi		
Bagian ini mengevaluasi kelengkapan dan kesiapan kerangka kerja (kebijakan dan prosedur) pengelolaan keamanan informasi dan strategi penerapannya.		
[Penilaian]	Tidak Dilakukan; Dalam Perencanaan; Dalam Penerapan atau Diterapkan Sebagian; Diterapkan Secara Menyeluruh	Status
	Total Nilai Evaluasi Kerangka Kerja	118

Pada hasil penilaian pada tabel 4.29 dapat disimpulkan bahwa SMK Telkom Lampung telah melaksanakan kebijakan dan prosedur keamanan informasi dan dikomunikasikan dengan jelas. Kebijakan keamanan informasi telah dipublikasikan dan mudah diakses oleh seluruh staf dan pihak terkait.

Proses komunikasi dan manajemen dokumen juga berjalan dengan baik. Terdapat pula proses untuk mengelola perubahan dan menangani insiden keamanan. Namun, ada beberapa prosedur yang masih diterapkan sebagian, seperti pengelolaan insiden keamanan informasi dan evaluasi berkala terhadap kebijakan yang ada. SMK Telkom Lampung perlu memastikan bahwa seluruh kebijakan dan prosedur selalu diperbarui dan diterapkan secara konsisten seperti pengelolaan perencanaan kelangsungan layanan TIK, serta uji coba dan evaluasi perencanaan pemulihan bencana.

4.7.5 Pengelolaan Aset Informasi

Bagian kerangka kerja pengelolaan aset informasi bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan pengamanan aset informasi, termasuk keseluruhan siklus penggunaan aset tersebut. Pada bagian ini akan dievaluasi bagaimana aset-aset tersebut diinventarisasi, diklasifikasikan, dan dilindungi. Melalui pengelolaan aset informasi yang efektif, sekolah dapat meminimalisir risiko kehilangan atau penyalahgunaan informasi, serta memastikan bahwa setiap aset digunakan secara optimal dan aman. Pertanyaan berikut akan mencakup kebijakan, prosedur, serta praktik terbaik yang diterapkan dalam pengelolaan aset informasi di SMK Telkom Lampung. Terdapat 38 pertanyaan terkait pengelolaan aset informasi sesuai pada lampiran.

Berdasarkan daftar pertanyaan pada pengelolaan aset informasi mendapatkan total nilai 78 point, dengan demikian untuk pengelolaan aset informasi di SMK Telkom Lampung masih dalam tahap pengembangan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.30 dibawah ini.

Tabel 4.30 Hasil Pengelolaan Aset Informasi

Bagian V: Pengelolaan Aset Informasi		
Bagian ini mengevaluasi kelengkapan pengamanan aset informasi, termasuk keseluruhan siklus penggunaan aset tersebut.		
[Penilaian]	Tidak Dilakukan; Dalam Perencanaan; Dalam Penerapan atau Diterapkan Sebagian; Diterapkan Secara Menyeluruh	Status
	Total Nilai Evaluasi Pengelolaan Aset	78

Dari hasil evaluasi berdasarkan tabel 4.30 yang dilakukan pada pengelolaan aset informasi beberapa prosedur sudah diterapkan dengan baik, seperti tata tertib penggunaan aset dan pengelolaan identitas elektronik. Inventarisasi aset dan definisi klasifikasi aset masih dalam perencanaan. Beberapa kontrol keamanan telah diterapkan, seperti prosedur backup data. Namun, perlu perbaikan dalam hal pengelolaan perubahan, pengamanan fisik, serta prosedur inspeksi dan perawatan aset.

4.7.6 Teknologi dan Keamanan Informasi

Teknologi dan keamanan informasi adalah bagian utama dalam menjaga keberlangsungan operasional dan perlindungan data di SMK Telkom Lampung. Pada bagian ini akan dilakukan evaluasi sejauh mana teknologi yang digunakan oleh sekolah telah dilengkapi dengan langkah-langkah keamanan yang memadai

untuk melindungi terhadap ancaman siber. Terdapat 26 pertanyaan terkait teknologi dan keamanan informasi sesuai tabel 4.31 yang mencakup berbagai aspek seperti perlindungan sistem, segmentasi jaringan, enkripsi data, serta prosedur pemantauan dan penanggulangan insiden keamanan. Dengan teknologi dan praktik keamanan informasi yang efektif, SMK Telkom Lampung dapat memastikan bahwa informasi dan data penting mereka tetap aman dan terlindungi dari ancaman yang terus berkembang.

Dari hasil pertanyaan pada bagian ke-VI yaitu teknologi dan keamanan informasi, yang berkaitan dengan aspek seperti perlindungan sistem, segmentasi jaringan, enkripsi data, serta prosedur pemantauan dan penanggulangan insiden keamanan, SMK Telkom Lampung memperoleh total nilai 70 point. Seperti yang terlihat pada tabel 4.31.

Tabel 4.31 Hasil Evaluasi Teknologi dan Keamanan Informasi

Bagian VI: Teknologi dan Keamanan Informasi		
Bagian ini mengevaluasi kelengkapan, konsistensi dan efektifitas penggunaan teknologi dalam pengamanan aset informasi.		
[Penilaian]	Tidak Dilakukan; Dalam Perencanaan; Dalam Penerapan atau Diterapkan Sebagian; Diterapkan Secara Menyeluruh	Status
	Total Nilai Evaluasi Teknologi dan Keamanan Informasi	70

Dari hasil evaluasi pada tabel 4.31 penerapan teknologi dan keamanan informasi di SMK Telkom Lampung berada pada tahap cukup, dengan skor total 70. Berdasarkan dokumen hasil evaluasi, beberapa langkah pengamanan telah diterapkan, seperti penggunaan beberapa lapis pengamanan untuk

layanan TIK yang menggunakan internet, pembaruan sistem operasi, dan perlindungan dari serangan virus. Namun, terdapat area yang berada dalam tahap perencanaan atau diterapkan sebagian, seperti segmentasi jaringan, penerapan enkripsi, serta pengamanan akses jaringan dan analisis log sistem. Sekolah perlu meningkatkan upaya dalam penerapan pengamanan teknologi untuk memastikan seluruh aset informasi terlindungi dari ancaman siber yang terus berkembang.

4.7.7 Suplemen

Pada bagian suplemen pada Indeks KAMI menyediakan evaluasi tambahan yang sangat penting dalam konteks keamanan informasi pada saat ini di SMK Telkom Lampung. Bagian suplemen ini mencakup aspek-aspek khusus seperti pengamanan keterlibatan pihak ketiga, pengamanan layanan infrastruktur awan (cloud services), dan perlindungan data pribadi. Terdapat 53 pertanyaan pada bagian suplemen ini.

Dari hasil pertanyaan yang diajukan, SMK Telkom Lampung masih berada dalam tahap awal penerapan. Terdapat beberapa prosedur terkait pengamanan pihak ketiga dan layanan cloud masih dalam perencanaan atau belum dilakukan. Evaluasi terhadap penggunaan layanan cloud dan perlindungan data pribadi juga masih memerlukan peningkatan. Penting bagi sekolah untuk segera menerapkan kebijakan dan prosedur yang sesuai untuk mengelola risiko dan keamanan informasi yang melibatkan pihak ketiga dan layanan cloud, serta memastikan perlindungan data pribadi sesuai dengan peraturan yang berlaku.